
Pengaruh *Company Growth*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Rizka Maya Shova¹, Tries Ellia Sandari²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: rizkamayashova10@gmail.com, triesellia@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis dampak struktur kepemilikan, pertumbuhan usaha, serta leverage pada nilai perusahaan pada perusahaan bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu regresi linier berganda dengan SPSS 26 guna menguji korelasi antara variabel independen (pertumbuhan perusahaan, leverage, serta struktur kepemilikan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan), yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) serta *Earnings Per Share* (EPS). Hasil penelitian memaparkan bahwa struktur kepemilikan institusional serta pertumbuhan aset berdampak secara bermakna pada nilai perusahaan dengan indikator PBV, sementara indikator lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan institusional dan pertumbuhan aset memberikan sinyal positif kepada investor, menambah nilai perusahaan. Namun, *leverage* tidak berdampak secara bermakna pada nilai perusahaan, mencerminkan tantangan dalam pengelolaan utang di sektor energi. Kesimpulannya, aspek-aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan bervariasi, dengan leverage menjadi salah satu faktor yang perlu pengelolaan lebih baik. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi bagi perusahaan sektor energi untuk meningkatkan struktur kepemilikan institusional dan mendorong pertumbuhan aset sebagai strategi meningkatkan nilai perusahaan. Tidak hanya itu, studi ini memberikan kontribusi teoritis pada literatur terkait manajemen keuangan di sektor energi.

Kata Kunci: nilai perusahaan, *company growth*, *leverage*, struktur kepemilikan sektor energi

Abstract

This study aims to determine the effect of ownership structure, business growth, and leverage on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This research employs a quantitative method with secondary data in the form of financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression with SPSS 26 to test the relationship between the independent variables (business growth, leverage, and ownership structure) and the dependent variable (firm value), measured using Price to Book Value (PBV) and Earnings Per Share (EPS). The results show that institutional ownership structure and asset growth have a significant effect on the value of companies with PBV indicators, while other indicators do not show a significant influence. These findings indicate that institutional ownership structures and asset growth provide positive signals to investors, increasing the value of companies. However, leverage has no significant effect on the company's value, reflecting challenges in debt management in the energy sector. In conclusion, the factors that affect a company's value vary, with leverage being one of the factors that need better management. The implications of this study include recommendations for energy sector companies to improve their institutional ownership structures and encourage asset growth as a

strategy to increase corporate value. In addition, this research makes a theoretical contribution to the literature related to financial management in the energy sector.

Keywords: *Company Value, Company Growth, Leverage, Ownership structure, Energy Sector.*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ekonomi global sangat pesat, perihal ini menimbulkan kompetisi ketat antar perusahaan di berbagai bidang. Perusahaan berkompetisi untuk memanfaatkan peluang dan memperluas pangsa pasar yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pengembangan produk dan layanan, tetapi juga pada perbaikan strategi manajemen dan pengendalian internal. Strategi ini mencakup peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengendalian biaya untuk menjamin kelangsungan bisnis. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa diketahui dari harga pasar sahamnya. Makin besar harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Perihal ini membuktikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap performa serta prospek perusahaan, sehingga meningkatkan nilai pasarnya. Keberhasilan perusahaan sangat penting bagi manajemen internal serta pihak eksternal seperti investor dan kreditor, yang mengukur kesuksesan dari kemampuan perusahaan mencapai target pertumbuhan dan keuntungan secara optimal.

Hal yang sama berlaku untuk sektor energi yang berkembang pesat. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang tercatat mempunyai konsumsi energi yang tinggi pada tahun 2019 (Agency, 2022). Energi yaitu sektor industri yang punya dampak besar pada output ekonomi suatu negara (Komarova et al., 2022). Sektor energi salah satu sektor terbesar dan terpenting dalam ekonomi global yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya energi seperti minyak, gas, mineral, serta listrik dalam skala dunia. Akan tetapi Industri energi di Indonesia mengalami penurunan tajam selama pandemi tahun periode 2020, tetapi mulai pulih seiring kenaikan harga minyak dunia pada 2022-2023. Sektor ini menghadapi fluktuasi harga energi global dan dampak pandemi covid-19. Diketahui bahwa sektor energi di indoneisa pada awal tahun pandemi covid 19 pada tahun 2020 mengalami pengurangan sekitar 2,07% sebagai akibat dari pandemi global, yang mempengaruhi permintaan energi secara drastis.

Hal ini berdampak langsung pada sektor energi, terutama pada perusahaan minyak dan gas, yang menghadapi penurunan harga minyak serta penurunan permintaan dari industri besar. Namun, di tahun 2021, seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi global, harga minyak dan gas mulai kembali naik, dan sektor energi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69% setelah terdampak oleh pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya (EityIndonesia, 2023). Pada tahun 2022 sektor energi menunjukkan tanda-tanda stabilisasi yang lebih baik. Ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh lebih dari 5%, didorong oleh peningkatan permintaan energi yang stabil serta tingginya harga minyak global (BPS, 2023). Pada tahun

Rizka Maya Shova, Tries Ellia Sandari

2023, sektor energi Indonesia menghadapi tantangan dan peluang signifikan dalam konteks transisi energi yang berkelanjutan. Dengan komitmen pemerintah untuk meningkatkan proporsi energi baru serta terbarukan (EBT) menjadi 23% dari total bauran energi di tahun 2025, terdapat dorongan kuat untuk beralih dari sumber energi fosil ke solusi yang lebih ramah lingkungan. Ini mencakup pengembangan teknologi baru dan strategi investasi yang berfokus pada keberlanjutan.

Nilai perusahaan mempunyai peranan penting karena merepresentasikan kondisi dan performa perusahaan secara keseluruhan. Untuk memastikan keberlangsungan bisnis dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan harus berfokus pada peningkatan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan yaitu sumber harapan untuk pemegang saham sebab kenaikan harga saham menandakan peningkatan kekayaan pemegang saham. Tidak hanya itu, kenaikan nilai perusahaan juga memikat atensi investor. Investor cenderung tertarik menanamkan modal di perusahaan yang menunjukkan prospek cerah di masa depan, yang diindikasikan oleh peningkatan nilai perusahaan. Perihal ini sebab perusahaan dengan nilai yang semakin tinggi dianggap mempunyai stabilitas finansial yang baik, manajemen yang efektif, serta peluang pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga mengurangi risiko investasi. Tidak hanya bagi investor, nilai perusahaan juga termasuk aspek yang sangat esensial bagi manajer.

Bagi manajer, nilai perusahaan berfungsi sebagai ukuran keberhasilan performa. Apabila seorang manajer bisa menaikkan nilai perusahaan, ini menjadi bukti bahwa mereka telah berhasil dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab manajer dengan baik. Kinerja manajerial yang baik akan menciptakan kepercayaan dari pemegang saham dan investor, serta memberikan sinyal positif mengenai kapabilitas perusahaan untuk berkembang di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *rasio price to book value* (PBV) serta *earning per share* (EPS). *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku bersih dari aset-asetnya. Nilai buku dihitung dengan mengurangi total aset perusahaan dari total kewajibannya (utang). PBV didapatkan dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Laba per Saham (EPS) yaitu statistik yang mengukur banyak profit bersih yang didapatkan perusahaan per setiap lembar saham yang terjual. EPS ditentukan dengan membagi profit bersih sesudah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini sangat penting karena menjelaskan profitabilitas perusahaan. Rasio yang lebih besar menunjukkan potensi perusahaan. Struktur kepemilikan, pengembangan perusahaan, dan leverage adalah semua elemen yang mungkin memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Beberapa studi telah dilaksanakan terhadap karakteristik yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan. Menurut studi (Tahu et al., 2022), profitabilitas memberikan dampak positif serta bermakna pada nilai bisnis, sedangkan *leverage* tidak memberikan dampak. Kepemilikan manajerial memberi dampak positif serta bermakna pada nilai perusahaan. Berlandaskan penelitian (Sartika et al., 2023), ukuran bisnis memberikan dampak negatif yang tidak bermakna pada nilai bisnis, sedangkan perkembangan perusahaan memiliki dampak positif yang tidak bermakna. Profitabilitas memberi dampak positif yang besar pada nilai perusahaan. Pada studi (Dina &

Wahyuningtyas, 2022) variabel profitabilitas meningkatkan nilai bisnis; variabel leverage, yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER), menurunkan nilai perusahaan; serta variabel ukuran perusahaan meningkatkan nilai perusahaan.

Riset ini berfokus pada variabel struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan leverage, yang merupakan komponen kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan yang melibatkan institusi besar diyakini mampu memberikan pengawasan yang lebih baik, sedangkan pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui peningkatan aset dan penjualan, mencerminkan potensi ekspansi perusahaan di masa depan. Leverage, di sisi lain, mencerminkan strategi pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan kepercayaan pasar.

Penelitian ini menawarkan novelty dengan mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut pada sektor energi Indonesia dalam konteks pemulihan pascapandemi dan transisi energi. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan data terbaru serta fokus pada sektor energi yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lain. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan perusahaan sektor energi untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik lebih banyak investasi, terutama di tengah kompetisi global dan tekanan untuk beralih ke energi yang lebih berkelanjutan. Dengan memberikan pandangan empiris, temuan studi ini diharapkan bisa membantu perusahaan bidang energi dalam merumuskan strategi pengelolaan aset, struktur kepemilikan, dan leverage secara lebih efektif.

Tujuan studi ini yaitu guna menganalisis dampak struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, serta leverage pada nilai perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Manfaat dari studi ini mencakup kontribusi teoritis pada literatur terkait manajemen keuangan serta rekomendasi praktis bagi perusahaan sektor energi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Riset ini termasuk teknik studi kausal, yaitu hubungan sebab-akibat yang tersusun atas variabel bebas serta variabel terikat. Pada studi ini, aspek-aspek yang mempengaruhi adalah struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, serta leverage, sedangkan variabel yang dipengaruhi yakni nilai perusahaan. Populasi studi ini yakni perusahaan bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023, sedangkan sampel pada studi yaitu perusahaan sektor energi. Pendekatan yang diaplikasikan yaitu *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berlandaskan syarat tertentu. Dari keseluruhan sampel perusahaan, dipilih tujuh perusahaan sektor energi berdasarkan kriteria yang digunakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Riset dilaksanakan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian sebab merupakan lokasi utama perdagangan saham dan berbagai instrumen keuangan perusahaan Indonesia yang go public. Periode

Rizka Maya Shova, Tries Ellia Sandari

penelitian dimulai saat penulis mengajukan penelitian untuk penelitian ini, yaitu mulai bulan September hingga Desember 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diaplikasikan yakni data kuantitatif. Data yang dikumpulkan bentuknya angka yang bisa dianalisis menggunakan metode statistik, yang berfungsi sebagai alat uji untuk menguji hipotesis dalam riset.

Sumber data yang diaplikasikan yakni data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan bidang energi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berada pada situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis yang diaplikasikan dalam studi ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistics 26.

Populasi dan Sampel

Populasi riset yakni 87 perusahaan bidang energi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, didapatkan 7 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun, diperoleh 21 data yang memenuhi persyaratan pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar Sig	Keterangan	Hasil Uji
EPS	0.200	> 0,05	Lebih Besar	Normal
PBV	0.200	> 0,05	Lebih Besar	Normal

Sumber: Data olahan SPSS

Berlandaskan temuan di atas, nilai Asymp serta sig masing-masing yaitu 0,174 serta 0,200, bermakna lebih dari 0,05. Kita bisa menyimpulkan bahwa data riset mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas EPS

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	0.182	5.490
	KI	0.494	2.024
	PP	0.584	1.713
	PA	0.650	1.539
	DER	0.098	10.250
	DAR	0.167	6.005
	a. Dependent Variable: EPS		

Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan hasil uji multikolinearitas yang dijabarkan dalam tabel, semua variabel independen punya angka toleransi nominal $>0,1$ serta angka VIF nominal <10 . Apabila nilai toleransi Kepemilikan Manajerial yang ditunjukkan oleh indikator KM dan KI $>0,1$ serta nilai VIF <10 , maknanya tidak terjadi multikolinearitas. Pada Pertumbuhan Perusahaan dengan PP, indikator PA dengan nilai toleransi $<0,1$ serta nilai VIF <10 menyiratkan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi pada Leverage dengan indikasi DAR $<0,1$ serta nilai VIF >10 , perihal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas. Namun, apabila angka toleransi pada kebijakan DER $>0,1$ serta nilai VIF <10 , perihal tersebut membuktikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Apabila DER mempunyai nilai toleransi $<0,1$ serta nilai VIF >10 , perihal tersebut menyiratkan bahwa multikolinearitas terjadi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas PBV

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	0.182	5.490
	KI	0.494	2.024
	PP	0.584	1.713
	PA	0.650	1.539
	DER	0.098	10.250
	DAR	0.167	6.005
	a. Dependent Variable: PBV		

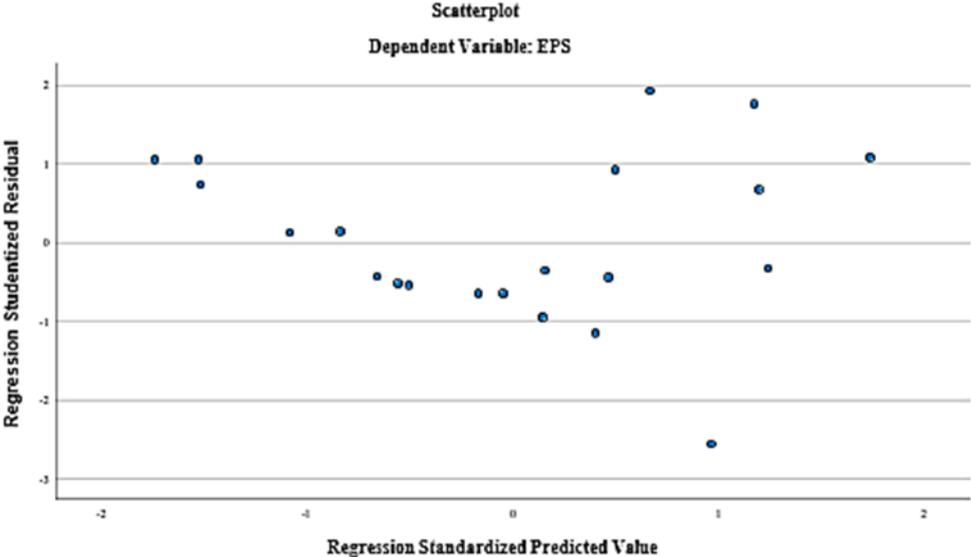
Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan hasil uji multikolinearitas yang dijabarkan dalam tabel di atas, semua variabel independen punya angka toleransi nominal $>0,1$ serta angka VIF nominal <10 . Apabila nilai toleransi Kepemilikan Manajerial yang ditunjukkan oleh indikator KM dan KI $>0,1$ serta nilai VIF <10 , mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas. Pertumbuhan Perusahaan dengan PP, indikator PA dengan nilai toleransi $>0,1$ serta nilai VIF <10 menyiratkan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi pada Leverage dengan indikasi DAR $<0,1$ serta nilai VIF >10 , perihal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas. Namun, apabila angka toleransi pada kebijakan DER $>0,1$ serta nilai VIF

Rizka Maya Shova, Tries Ellia Sandari

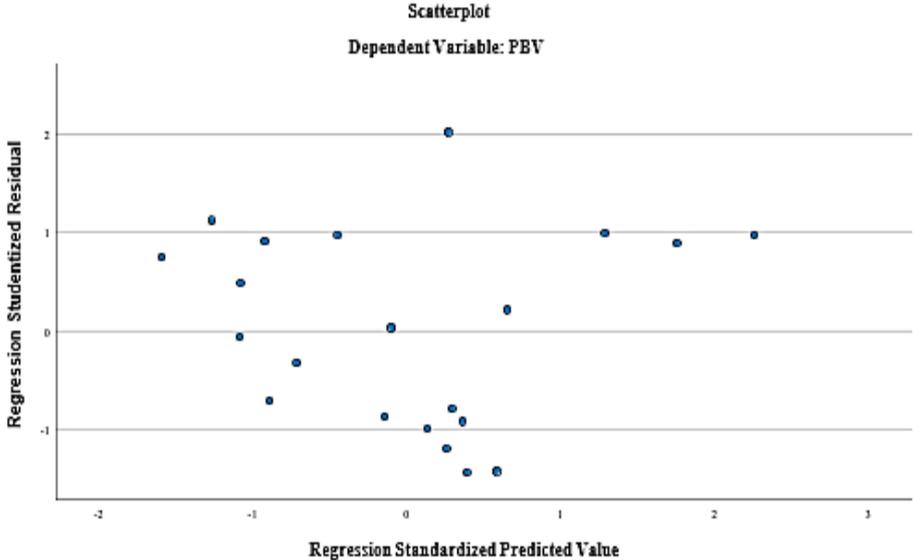
<10, perihal tersebut mengisyaratkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Apabila DER mempunyai nilai toleransi <0,1 serta nilai VIF >10, perihal tersebut menyiratkan bahwa multikolinearitas terjadi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS

Gambar 1. Uji heteroskedastisitas Dependent Variable EPS



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas Dependent Variable PBV

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas yang diberikan dalam gambar di atas menjelaskan bahwa grafik scatterplot tidak mengikuti pola tertentu. Hal ini terlihat dari distribusi acak titik-titik di atas serta di bawah sumbu Y untuk nilai 0. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan persyaratan serta layak, karena tidak ditemukan bukti heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis data, studi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi EPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.388	.0291986	1,181
a. Predictors: (Constant), DAR, PP, KI, PA, KM, DER					
b. Dependent Variable: EPS					

Sumber: Data Olahan SPSS

Angka nominal durbin-watson yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu 1.157. Adapun syarat dari pengujian durbin-watson yang harus terpenuhi yaitu angka nominal harus berada dalam rentang -2 sampai +2. Alhasil dari pengujian autokorelasi menggunakan metode durbin-watson tersebut bisa dikatakan tidak ada autokorelasi pada model regresi yang diaplikasikan, pada akhirnya pengujian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Tabel 5. Uji Autokorelasi PBV

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.558	.3377013	1,520
c. Predictors: (Constant), DAR, PP, KI, PA, KM, DER					
d. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data Olahan SPSS

Angka nominal durbin-watson yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu 1.183. Adapun syarat dari pengujian durbin-watson yang harus terpenuhi yaitu angka nominal harus berada dalam rentang -2 sampai +2. Alhasil dari pengujian autokorelasi menggunakan metode durbin-watson tersebut bisa dikatakan tidak ada autokorelasi pada model regresi yang diaplikasikan, pada akhirnya pengujian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda Dependent Variable EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.050	.030		-1,657	,120
	KM	-.141	,192	-.301	-.734	,475
	KI	,067	,041	,410	1,647	,122
	PP	-.012	,041	-.066	-.289	,777
	PA	,042	,048	,190	,876	,396
	DER	-.007	,009	-.414	-.740	,472
	DAR	,107	,064	,715	1,668	,117

a. Dependent Variable: EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.050	.030		-1,657	,120
	KM	-0,141	0,192	-0,301	-0,734	0,475
	KI	0,067	0,041	0,41	1,647	0,122
	PP	-0,012	0,041	-0,066	-0,289	0,777
	PA	0,042	0,048	0,19	0,876	0,396
	DER	-0,007	0,009	-0,414	-0,74	0,472
	DAR	0,107	0,064	0,715	1,668	0,117

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan temuan pengujian dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh, bisa diambil persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan yaitu:

$$Y = -0.050a - 0.141X_1 + 0.067X_1 - 0.012X_2 + 0.042X_2 - 0.007X_3 + 0.107X_3 + e$$

- a. Keterangan:
- b. Nilai Konstanta (a), a = -0.050 pada persamaan regresi bernilai negatif yaitu 0,050. Perihal ini dapat disimpulkan bahwa Company Growth (Pertumbuhan Perusahaan), Leverage serta Struktur Kepemilikan pada nilai perusahaan akan mengalami pengurangan 0,050.
- c. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X1) -0,141 mendeskripsikan setiap penurunan 1% pada variabel ini, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal mengurangi nilai perusahaan 0,141. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya korelasi negatif antara Kepemilikan Manajerial serta Nilai Perusahaan, di mana penurunan kepemilikan manajerial berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

- d. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 0,067 mengindikasikan hubungan positif, di mana setiap penambahan 1% pada variabel ini, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,067. Makin tinggi Kepemilikan Institusional, makin tinggi juga nilai perusahaan.
- e. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar -0,012 menandakan hubungan negatif, di mana setiap penurunan 1% pada variabel ini, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,042. Semakin tinggi Pertumbuhan Aset, semakin tinggi pula nilai perusahaan.
- f. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X3) -0,007 menerangkan hubungan negatif, di mana setiap penurunan 1% pada variabel ini, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal mengurangi nilai perusahaan 0,007. Penurunan *Debt to Equity Ratio* juga diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
- g. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X3) 0,107 menerangkan hubungan positif, di mana setiap peningkatan 1% pada variabel ini, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,107. Makin tinggi *Debt to Asset Ratio*, makin tinggi pula nilai perusahaan.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda Dependent Variable PBV

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,353	0,352		26,607	,000
	KM	-3,143	2,225	-0,492	-1,413	0,180
	KI	1,359	0,471	0,61	2,885	0,12
	PP	0,713	0,472	0,294	1,512	0,153
	PA	-1,831	0,555	-0,608	-3,3	0,005
	DER	0,144	0,107	0,64	1,346	0,200
	DAR	-1,061	0,742	-0,521	-1,43	0,175

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan temuan pengujian dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh, bisa diambil persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan yaitu:

$$Y = 9.353a - 3.143X_1 + 1.359X_1 + 0.713X_2 - 1.831X_2 + 0.144X_3 - 1.061X_3 + e$$

Keterangan:

- a. Nilai Konstanta (a), a = 9.353 pada persamaan regresi bernilai positif yaitu 9.353. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan), *Leverage* serta Struktur Kepemilikan pada nilai perusahaan akan mengalami penambahan sebesar 9.353.

Rizka Maya Shova, Tries Ellia Sandari

- b. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar -3,143 menunjukkan hubungan negatif, di mana setiap pengurangan 1%, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal menurunkan nilai perusahaan sebesar 3,143. Penurunan kepemilikan manajerial juga diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
- c. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 1,359 menerangkan hubungan positif, di mana setiap kenaikan 1%, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,359. Makin tinggi kepemilikan institusional, makin tinggi juga nilai perusahaan.
- d. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,713 menerangkan hubungan positif, di mana setiap kenaikan 1%, dengan anggapan variabel lain tetap, bakal menambah nilai perusahaan sebesar 0,713. Semakin tinggi perkembangan penjualan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.
- e. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Aset (X2) sebesar -1,831 menerangkan bahwa setiap penurunan 1% pada pertumbuhan aset, dengan anggapan variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,831. Koefisien negatif ini mengindikasikan hubungan negatif antara pertumbuhan aset dan nilai perusahaan.
- f. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) 0,144 menerangkan tiap peningkatan 1% pada DER, dengan anggapan variabel lainnya tetap, bakal menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,144. Koefisien positif ini mengindikasikan korelasi positif antara DER serta nilai perusahaan. Makin tinggi DER, makin tinggi nilai perusahaan.
- g. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X3) -1,061 menerangkan tiap penurunan 1% pada DAR, dengan dugaan variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,061. Koefisien negatif ini mengindikasikan korelasi negatif antara DAR dan nilai perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin rendah nilai perusahaan.

Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T) EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,050	0,30		-1,657	,120
	KM	-0,141	0,192	-0,301	-0,734	0,475
	KI	0,067	0,041	0,41	1,647	0,122
	PP	-0,012	0,041	-0,066	-0,289	0,777
	PA	0,042	0,048	0,19	0,876	0,396
	DER	-0,007	0,009	-0,414	-0,74	0,472
	DAR	0,107	0,064	0,715	1,668	0,117

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari temuan pengujian di atas maka diinterpretasikan yaitu :

- Variabel Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki t hitung -0.734 dengan tingkat signifikan 0.475. Tingkat signifikan tersebut >0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan Kepemilikan Manajerial (KM) tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.
- Variabel Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional (KI) punya t hitung 1.647 dengan tingkat signifikan 0.122. Tingkat signifikan tersebut >0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan Kepemilikan Institusional (KI) tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.
- Variabel *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dengan indikator Pertumbuhan Penjualan (PP) punya t hitung -0.289 dengan tingkat signifikan 0.777. Tingkat signifikan tersebut >0,05 sehingga bisa dikatakan Pertumbuhan Penjualan (PP) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- Variabel *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dengan indikator Pertumbuhan Assets (PA) punya t hitung 0.876 dengan tingkat signifikan 0.396. Tingkat signifikan tersebut >0,05 sehingga bisa dinyatakan Pertumbuhan Assets (PA) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- Variabel *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t hitung - 0.740 dengan tingkat signifikan sebesar 0.47. Tingkat signifikan tersebut >0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.
- Leverage* dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) punya t hitung 1.668 dengan tingkat signifikan 0.117. Tingkat signifikan tersebut >0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 9. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T) PBV

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,353	,352		26,607	0
	KM	-3,143	2,225	-,492	-1,413	,180
	KI	1,359	,471	,610	2,885	,012
	PP	,713	,472	,294	1,512	,153
	PA	-1,831	,555	-,608	-3,300	,005
	DER	,144	,107	,640	1,346	,200
	DAR	-1,061	,742	-,521	-1,430	,175

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan temuan pengujian di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut:

Rizka Maya Shova, Tries Ellia Sandari

- a. Variabel Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki t hitung -1.413 dengan tingkat signifikan 0.180. Tingkat signifikan tersebut $>0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan Kepemilikan Manajerial (KM) tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.
- b. Variabel Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai t hitung 2.885 dengan tingkat signifikan 0.012. Tingkat signifikan tersebut $<0,05$ sehingga bisa dinyatakan Kepemilikan Institusional (KI) mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Variabel *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dengan indikator Pertumbuhan Penjualan (PP) memiliki t hitung 1.512 dengan tingkat signifikan 0.153 Tingkat signifikan tersebut $>0,05$ sehingga bisa dinyatakan Pertumbuhan Penjualan (PP) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- d. Variabel *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dengan indikator Pertumbuhan Assets (PA) memiliki t hitung -3.300 dengan tingkat signifikan 0.005. Tingkat signifikan tersebut $<0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan Pertumbuhan Assets (PA) memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.
- e. *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t hitung 1.346 dengan tingkat signifikan 0.200. Tingkat signifikan tersebut $>0,05$ sehingga bisa dinyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberi dampak pada nilai perusahaan.
- f. Variabel *Leverage* dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki t hitung -1.430 dengan tingkat signifikan 0.175. Tingkat signifikan tersebut $>0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) EPS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	6	,003	3,114	,037 ^b
	Residual	,012	14	,001		
	Total	,028	20			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DAR, PP, KI, PA, KM, DER

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel tersebut memaparkan nilai signifikan sebesar 0,037 (nilai Sig. $F < 0,05$), yang menunjukkan adanya korelasi. Oleh sebab itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, serta Struktur Kepemilikan, jika digabungkan, memberikan pengaruh yang substansial terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima, serta dampak tersebut didukung oleh arah yang positif.

Tabel 11. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) PBV

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,568	6	,595	5,214	,005 ^b
	Residual	1,597	14	,114		
	Total	5,165	20			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, PP, KI, PA, KM, DER

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel tersebut menerangkan nilai signifikansi 0,005 (nilai Sig. $F < 0,05$), yang menunjukkan adanya korelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendeskripsikan bahwa struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan leverage mempunyai pengaruh besar akan nilai perusahaan didukung oleh arah pengaruh yang positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) EPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Srd. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.388	.0291986

a. Predictors: (constant), DAR, PP, KI, PA, KM, DER

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan temuan pengujian koefisien determinasi dalam tabel diatas, angka nominal hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,572. Angka nominal tersebut diambil dari R-Square. Alhasil bisa dinyatakan bahwa secara bersama-sama Struktur Kepemilikan, *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan), *Leverage* memberikan pengaruh sebesar 57,2% pada Nilai Perusahaan.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) PBV

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Srd. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.558	.3377013

a. Predictors: (constant), DAR, PP, KI, PA, KM, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS

Berlandaskan hasil pengujian koefisien determinasi dalam tabel diatas, angka nominal hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,572. Angka nominal tersebut diambil dari R-Square. Alhasil bisa dinyatakan bahwa secara bersama-

sama dari Struktur Kepemilikan, *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan), Leverage memberikan pengaruh sebesar 57,2% pada Nilai Perusahaan.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

***Company Growth* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai perusahaan

- a) Temuan riset memaparkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, dengan indikator Pertumbuhan Penjualan (PP), tidak memberikan dampak yang bermakna akan nilai perusahaan. Perihal ini dibuktikan oleh variabel Pertumbuhan Perusahaan dengan indikator Pertumbuhan Penjualan (PP) yang punya t hitung -0,289 serta tingkat signifikansi 0,777. Tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, yang bermakna bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan. Temuan riset ini searah dengan temuan studi yang dikerjakan (Dra.S.Mudjijah, 2015). Temuan studi ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memberikan dampak substansial akan nilai perusahaan. Berlandaskan temuan tersebut, klaim bahwa pertumbuhan perusahaan, yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan, tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai perusahaan menggunakan indikator EPS, tidak didukung. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
- b) Berdasarkan hasil penelitian, Pertumbuhan Penjualan, dengan indikator Pertumbuhan Penjualan (PP), tidak memberikan dampak bermakna terhadap nilai perusahaan. Perihal ini dibuktikan melalui variabel Pertumbuhan Perusahaan, dengan indikator Pertumbuhan Penjualan (PP), yang mempunyai t hitung 1,512 serta tingkat signifikansi sebesar 0,153. Karena tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, bisa dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) tidak memberikan dampak berarti pada nilai perusahaan. Temuan penelitian ini searah dengan studi yang dikerjakan oleh (Lusiana Tulhusnah & Sari, 2024). Studi ini menerangkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memberikan dampak signifikan akan nilai perusahaan. Berlandaskan temuan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pernyataan mengenai Pertumbuhan Bisnis, yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan, tidak memberikan dampak berarti akan nilai bisnis dengan indikator PBV. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.

2) Pengaruh Pertumbuhan Assets terhadap Nilai perusahaan

- a) Temuan studi ini memaparkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, dengan menggunakan indikator Pertumbuhan Aset (PA), tidak memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Perihal ini dijelaskan oleh nilai t hitung 0,876 serta tingkat signifikansi 0,396. Sebab tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, bisa dinyatakan Pertumbuhan Aset (PA) tidak memiliki pengaruh bermakna pada nilai perusahaan. Temuan penelitian ini searah dengan riset yang dilakukan Nasution (2021). Temuan riset ini membuktikan Pertumbuhan Aset secara parsial tidak memberikan pengaruh bermakna pada nilai perusahaan. Berlandaskan temuan tersebut, klaim bahwa Pertumbuhan Perusahaan, yang diukur menggunakan Pertumbuhan Aset, tidak memiliki pengaruh bermakna pada nilai perusahaan dengan indikator EPS, tidak didukung. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.

- b) Temuan studi memaparkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, dengan menggunakan indikator Pertumbuhan Aset (PA), memberikan dampak yang bermakna pada nilai perusahaan dengan indikator PBV. Perihal ini dibuktikan oleh t-statistik sebesar -3,300 dan tingkat signifikansi 0,005, yang $<0,05$. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan Pertumbuhan Aset (PA) memiliki pengaruh bermakna pada nilai perusahaan. Temuan studi ini searah dengan studi yang dikerjakan (Gita & Yusuf, 2019). Temuan riset menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan ini, dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan, yang diukur menggunakan Peningkatan Aset, memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh indikator PBV. Oleh sebab itu, hipotesis diterima.

***Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

1. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

- a) Temuan studi memaparkan bahwa *leverage*, yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak memberi dampak berarti pada nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator EPS dengan nilai t hitung -0,740 serta tingkat signifikansi 0,472. Sebab tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, bisa diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan (Sriyono et al., 2018). Temuan studi menerangkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberi dampak berarti pada nilai perusahaan. Berlandaskan temuan studi ini, pernyataan bahwa *leverage*, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak memberikan dampak berarti pada nilai perusahaan dengan indikator EPS, tidak didukung. Oleh sebab itu, hipotesis ditolak.
- b) Berdasarkan temuan penelitian, *leverage*, yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai perusahaan. Perihal ini dijelaskan oleh nilai t hitung 1,346 serta tingkat signifikansi 0,200, yang $>0,05$. Bisa diambil kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan riset ini sesuai dengan riset yang dikerjakan (Sondakh et al., 2019). Berlandaskan temuan studi, *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan dampak yang terbatas pada nilai perusahaan. Temuan studi ini memaparkan bahwa *leverage*, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak memberi dampak secara berarti pada nilai perusahaan dengan indikator PBV, sehingga hipotesis ditolak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

- a) Berlandaskan temuan studi, *leverage* yang menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan dampak secara berarti pada nilai perusahaan, dengan nilai t hitung 1,668 serta tingkat signifikansi 0,117. Tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, yang mendeskripsikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan studi ini sesuai dengan studi yang dikerjakan (Ardinindya et al., 2022). Berdasarkan temuan studi tersebut, *Debt to Asset Ratio* memberi dampak yang terbatas pada nilai perusahaan. Berlandaskan temuan studi ini, bisa dinyatakan bahwa *leverage*

yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak memberi dampak secara berarti pada nilai perusahaan dengan indikator EPS, sehingga hipotesis ditolak.

- b) Berdasarkan temuan studi, *leverage* yang diukur dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberi dampak secara signifikan pada nilai perusahaan, yang dijelaskan oleh nilai t hitung 1,430 serta tingkat signifikansi 0,175. Tingkat signifikansi yang $>0,05$ mendeskripsikan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi (Bayu Nur Batin & Ismanto, 2019). Berdasarkan temuan penelitian, *Debt to Asset Ratio* memberikan dampak yang terbatas pada nilai perusahaan. Pernyataan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak mempengaruhi secara berarti pada nilai perusahaan dengan indikator PBV tidak didukung, sehingga hipotesis ditolak.

Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

- a) Temuan studi memaparkan bahwa Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM) tidak mempengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan, dengan nilai t -0,734 serta tingkat signifikansi 0,475. Tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, menunjukkan Kepemilikan Manajerial (KM) tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan. Temuan riset ini searah dengan riset yang dikerjakan (Astutik, 2021), (Dewi & Nugrahanti, 2021), (Luthfiah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Kepemilikan hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan temuan studi, Struktur Kepemilikan yang dinilai dengan Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi secara berarti pada nilai perusahaan dengan menggunakan indikator EPS, sehingga hipotesis ditolak.
- b) Temuan studi memaparkan bahwa Struktur Kepemilikan, yang diukur dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM), tidak mempengaruhi secara berarti pada nilai perusahaan, dengan nilai t -1,413 serta tingkat signifikansi 0,180. Tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, mendeskripsikan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak memberi dampak pada nilai perusahaan. Temuan riset ini searah dengan temuan riset terdahulu (Walid et al., 2020), (Setyasari et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial hanya memberikan dampak yang kecil pada nilai perusahaan. Temuan studi memaparkan bahwa Struktur Kepemilikan tidak mempengaruhi secara berarti pada nilai perusahaan jika menggunakan indikator PBV, sehingga hipotesis ditolak.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

- a) Berlandaskan temuan studi, Struktur Kepemilikan yang diukur dengan indikator Kepemilikan Institusional (KI) tidak mempengaruhi secara berarti pada nilai perusahaan, dengan nilai t hitung 1,647 serta tingkat signifikansi 0,122. Tingkat signifikansi tersebut $>0,05$, yang mendeskripsikan Kepemilikan Institusional (KI) tidak berdampak pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak selalu menjamin adanya pengawasan atau pengelolaan yang efektif terhadap perusahaan. Meskipun institusi memiliki saham dalam jumlah besar, mereka mungkin tidak terlibat aktif dalam pengambilan keputusan atau pemantauan kinerja manajerial secara

mendalam. Temuan studi ini searah dengan temuan (Negara et al., 2024). Menurut temuan penelitian, Struktur Kepemilikan hanya memiliki dampak kecil terhadap nilai perusahaan. Menurut temuan studi ini, Kepemilikan Institusional tidak memberikan dampak substansial pada nilai perusahaan, sebagaimana dievaluasi oleh indikator EPS, sehingga hipotesis ditolak.

- b) Temuan studi memaparkan bahwa Variabel Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional (KI) memberikan dampak berarti pada nilai perusahaan, dengan nilai t hitung 2.885 serta tingkat signifikansi 0,012. Tingkat signifikansi tersebut $< 0,05$, mendeskripsikan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) memberikan dampak pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memberi dampak positif secara berarti pada nilai perusahaan karena bisa menaikkan nilai perusahaan dengan menggunakan informasi dapat mengatasi masalah keagenan, sebab dengan kenaikan kepemilikan institusional, berarti seluruh kegiatan perusahaan bakal lebih diawasi oleh pihak agensi. Temuan studi ini searah dengan studi yang dikerjakan oleh (Lestari, 2017). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Struktur Kepemilikan hanya memberikan dampak yang kecil pada nilai perusahaan. Berlandaskan temuan studi ini, bisa diambil kesimpulan bahwa Struktur Kepemilikan, yang dinilai dengan Kepemilikan Institusional, memberikan dampak yang besar pada nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator PBV, sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Nilai Perusahaan dengan indikator *Earnings Per Share* (EPS) tidak berdampak pada variabel independen Kepemilikan Saham dengan indikator Kepemilikan Manajerial nilai sign $0.475 > 0.05$ dan Kepemilikan Institusional nilai sign $0.122 > 0.05$, *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) indikator Pertumbuhan Penjualan nilai sign $0.777 > 0.05$ dan Pertumbuhan Assets nilai sign $0.396 > 0.05$ dan *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai sign $0.472 > 0.05$ serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) nilai sign $0.117 > 0.05$. Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh pada Kepemilikan Saham dengan indikator Kepemilikan Institusional nilai sign $0.012 < 0.05$, *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dengan indikator Pertumbuhan Assets nilai sign $0.005 < 0.05$. Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh pada Kepemilikan Saham dengan indikator Kepemilikan Manajerial nilai sign $0.180 > 0.05$, *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dengan indikator Pertumbuhan Penjualan nilai sign $0.153 > 0.05$, *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai sign $0.200 > 0.05$ dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) nilai sign $0.175 > 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, I. E. (2022). *Southeast Asia Energy Outlook 2022*. International Energy Agency.
- Ardinindya, G. A., Djuarsa, T., & Pratiwi, L. N. (2022). Pengaruh Cr, Dar dan Roa terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 491–501. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3050>
- Astutik, E. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor Pertambangan di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 9, 264–280.
- Bayu Nur Batin, & Ismanto, D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Asset Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus, Volume 9, Nomor 2 September 2019*, 5(2), 33–39.
- Bps. (2023). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi & Nugrahanti. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Pertumbuhan Perusahaan, dan Total Assets Terhadap Return on Equity Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei 2009 - 2019. *Kinerjia, Volume 18 No 1 Th 2014*.
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Dra.S.Mudjijah, M. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Fe Universitas Budi Luhur Vol.4 No.2 Oktober 2015*, 4(2), 1–23.
- Eityindonesia. (2023). *Pengeluaran Sosial dan Ekonomi*. Portal Data Ekstraktif.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/Ijism.V2i1.1859>
- Komarova, A. V., Filimonova, I. V., & Kartashevich, A. A. (2022). Energy Consumption of The Countries In The Context of Economic Development and Energy Transition. *Energy Reports*, 8(May), 683–690. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2022.07.072>
- Lestari. (2017). Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 2(September), 293–306.
- Luthfiah, S. A. A. (2018). The Effects of Financial Performance Toward Firm Value With Ownership Structure As Moderating Variable (The Study on Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period of 2012-2016). *Journal Of Business & Behavioural Entrepreneurship*.
- Sartika, N. D., M. Agus Salim, & Suharto, M. K. A. B. (2023). *Pengaruh Company Size, Company Growth dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan*

- Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021*).
Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Naelati Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14046>
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bei (Periode 2013-2016). *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.
- Tahu, G. P., Indam, M. Y., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Research and Academic Publication Consulting*, 4(3), 31–41.
- Walid, R., Yogka, A. P., & Atut, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)